

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tenaga pengajar merupakan seorang pendidik kedua setelah orang tua yang mana tenaga pengajar adalah seorang figur bagi peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan. Sedangkan orang tua merupakan figur pertama kali dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua sangatlah penting dalam memotivasi anaknya untuk meningkatkan semangat belajar dalam mencari ilmu, karena sosok orang tua adalah madrasatun aula bagi anak-anaknya. Disisi lain orang tua tidak sepenuhnya dalam memberikan pelajaran kepada anaknya karena, dibenturkan oleh beberapa faktor dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu, orang tua menyekolahkan anaknya guna meningkatkan kualitas intelektual serta pengetahuan IPTEK yang tidak memungkinkan bagi orang tua untuk mengajarnya. Maka dari itu seorang guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, guna mengajari anak didiknya supaya bisa memahami apa saja mata pelajaran yang diterapkan dalam dunia pendidikan.

Dari hasil observasi awal ditemukan bahwa MTs Azzaniyah II merupakan sekolah yang mana siswa-siswinya rata-rata bertempat tinggal di daerah pesisir pantai. Dimana keseharian orang tuanya bekerja sebagai nelayan yang menyebabkan kurang interaksinya dengan anak mengakibatkan si anak kurang didikan dari orangtuanya. Kebanyakan dari seorang guru atau pendidik di sekolah dan orang tua siswa kurang begitu memperhatikan dan kurang dalam hal memotivasi siswa ketika belajar, Padahal motivasi itu sangatlah penting untuk siswa dalam proses belajar. motivasi belajar merupakan sesuatu yang sangat

penting bagi kehidupan yang sangat erat kaitannya dengan keberhasilan siswa dalam belajar.<sup>1</sup> Bahkan di sekolah sering terdapat siswa yang malas, tidak atau kurang semangat, tidak mengerjakan PR, sering berbuat gaduh, bolos, sering terlambat datang ke sekolah dan lain-lain. Dalam hal tersebut guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang tepat terhadap siswanya dalam mendorong siswa tersebut untuk berproses dengan segenap kemampuannya. Bahkan ada juga siswa yang tidak berkembang karena kurangnya sebuah motivasi yang membuat siswa tersebut tidak semangat dalam pembelajaran.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dengan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup> Dalam pasal 18 telah disebutkan bahwa, masyarakat ialah kelompok warga Negara dan pemerintah mempunyai peran penting terhadap peranan dalam bidang pendidikan. Setiap masyarakat, yang terbelakang sampai terdepan, pada hakikatnya guru merupakan peranan yang sangat penting dalam pembentukan utama calon warga masyarakat. Guru ataupun orang tua sangat penting sekali perannya terhadap keberhasilan belajar anaknya. Oleh sebab itu, motivasi belajar terhadap siswa-siswi MTs Azzainiyah II ini sangat diharapkan, karena begitu penting pendidikan ini untuk Mencetak karekter Manusia yang berwawasan dan berkualitas serta berguna bagi agama dan bangsa juga tak terlepas dari strategi guru dan orang tua dalam memberi motivasi terhadap anak.

---

<sup>1</sup> Ali Imran, *Belajar & Pembelajaran*, ( Jakarta : PT Dunia Pustaka Jaya, 1996), cet.1, h.88

<sup>2</sup> “Undang-Undang Guru Dan Dosen,” Pub. L. No. 14 (2005).

Hasil observasi awal ditemukanlah sebuah permasalahan yang mana permasalahan tersebut menimbulkan kurang baik *attitude* bagi seorang anak. Permasalahannya yang saya temui di sana, salah satu penyebabnya bukan karena kurangnya motivasi guru saja akan tetapi kebanyakan dari orang tua siswa disana itu kurangnya peran orang tua terhadap anaknya, yaitu perihal perhatian orang tua terhadap belajar anaknya, dengan sehingga anak tersebut merasa kurang percaya diri, merasa tidak ada bimbingan dari orang tua, melainkan hanya Bimbingan dari sekolah/guru saja, seharusnya orang tua juga berperan dalam hal tersebut, tidak hanya mengandalkan guru saja. Sebab kenapa? Ketika ada yang salah dari seorang murid, salah satunya sebab kenakalannya atau *attitude* nya, yang menjadi sasaran utamanya itu guru. Tapi pada dasarnya, itu kesalahan orang tua tersebut yang di katakana acuh tak acuh terhadap perkembangan anak.

Keluarga mempunyai sebuah strategi yang penting terhadap minat belajar anak dan keberhasilan belajar siswa di sekolah, apabila keluarga khususnya orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mempunyai minat belajar, mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat belajar, sehingga biasanya menimbulkan prestasi yang menurun. Keluarga tidak terlepas dari adanya ayah dan ibu, artinya yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orang tua. Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat penting dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan baik dan buruknya masa depan anak. Peran dan

upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak hanya sebatas sebagai orang tua saja. Orang tua juga berperan sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak dan sebagai fasilitator anak.<sup>3</sup> Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi dengan mengabaikan yang lain untuk menuju kondisi yang lebih baik. Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orangtua yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anak pun menjadi hal-hal yang harus diperhatikan, dalam pembahasan ini misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah sangat baik akan tetapi kondisi dan tingkah laku anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental serta tipe-tipe khusus seorang pelajar.<sup>4</sup>

Pada hakikatnya anak adalah suatu titipan dari Allah Swt. Yang bisa di sebut sebagai Amanah yaitu kepercayaan Tuhan yang di titipkan kepada orang tuanya yaitu ayah dan ibunya untuk bisa memenuhi atau menjalankan tugas yang di berikan oleh Allah melalui anaknya tersebut dengan mendidiknya dengan sebaik-baiknya. Sebagaimna yang telah di sebutkan dalam Al-Qur'an pada surah An-Nahl ayat 72 :

---

<sup>3</sup>Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) , hlm 145.

<sup>4</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) , hlm 81.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً  
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

*Artinya : Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?. (Q.S An-Nahl ayat 72)*

Proses amanah Allah kepada kedua orang tua adalah semenjak anak masih janin, anak lahir, dan anak menjelang dewasa, bahkan menjelang mampu untuk beristreri untuk anak laki-laki atau bersuami untuk anak perempuan. Dan apabila anak-anaknya sudah menikah atau berkeluarga, maka Amanah tersebut telah berakhir.<sup>5</sup>

Untuk memenuhi amanah Allah yaitu anak, hendaknya orang tua menempatkan anak tersebut di tempat yang layak, dan hendaknya memberikan perhatian yang lebih serta memeliharanya tanpa kerusakan. Apabila anak tersebut tidak di perlakukan dengan sedemikian, maka berarti orang tua tidak menghargai amanah yang di beri oleh Allah.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan penjelasan diatas maka orang tua membutuhkan suatu tempat yang layak untuk anaknya dalam menuntut ilmu jadi orang tua tidak hanya

---

<sup>5</sup>Kamrani, Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, Banjarmasin: lanting media aksara publishing house. 2010 h. 21

<sup>6</sup> Fauzi, Rachman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Erlangga, 2011. h. 4

mendidik anaknya dengan sendirinya sebab terbenturya oleh kesibukan sehari-harinya tapi juga orang tua mendidik anaknya untuk mengembangkan ilmu-ilmu yang lain dan anak bisa termotivasi untuk mengetahui ilmu-ilmu yang tidak bisa orang tua salurkan kepada seorang anak karena minimnya pengetahuan orang tuanya maka dari itu langkah yang di perlukan adalah dengan menyekolahkan anaknya di lembaga-lembaga pendidikan.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Artinya : Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya waktu ia memberi pelajaran kepadanya “Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzaliman yang besar.” (Q.S Luqman: 13).<sup>7</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu tugas seorang guru adalah memperhatikan dan mampu mengajarkan sesuatu kepada siswa, tujuan pembelajaran tersebut agar siswa dapat lebih terdidik dan fokus pada pendidikan. Contoh Tanggung jawab guru kepada siswa yaitu:

1. Kenali siswa dengan sangat baik keterampilan dan kemampuan
2. Menjadi panutan bagi siswa
3. Memperhatikan pakaian, makanan dan mahasiswa
4. Selalu dukung semua kegiatan siswa yang positif.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa guru berperan yang sangat penting bagi pendidikan anak dan merupakan salah satu tugas jawab sang guru, menawarkan

---

<sup>7</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf Al. Misyikat: Al-Qur'an Terjemah Perkomponen Ayat*, (Bandung: Al Mizan, 2011), h. 419

taktik yang menarik untuk motivasi siswa. Guru merupakan panutan bagi siswa di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran sebuah motivasi dari guru sangatlah penting bagi siswa yang mana hal tersebut dapat mendorong siswa tersebut lebih tertarik lagi untuk mengikuti aktivitas dan proses pembelajaran dengan tujuan untuk bisa menambah wawasan, pengalaman dan keterampilan.<sup>8</sup>

Strategi dan motivasi seorang guru itu akan membuahkan hasil yang sangat bagus dalam hasil pembelajaran karena dua hal tersebut sangat penting untuk seorang guru ketika hendak melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seorang guru akan mempersiapkan strategi pembelajaran terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran, seperti merancang perencanaan pembelajaran dengan hal itu guru akan membuat perencanaan pembelajaran yang sangat kreatif dan menyenangkan, sehingga suasana kelas menjadi tidak pasif dan siswa bisa bersemangat dalam belajar. Salah satu cara agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yaitu dengan memberikan sebuah motivasi maupun sebuah penguatan, yang mana bisa membuat siswa tambah bersemangat ketika belajar.

Dengan begitu anak akan terdidik dan bertambahnya wawasan yang di berikan oleh seorang guru yang mengajarnya di lembaga sekolah tersebut. Seorang Guru akan sangat besar multi perannya dalam mengontrol proses belajar peserta didiknya. Bisa dikatakan salah satu faktor bahwa keberhasilan anak didik dalam belajar adalah karena peran dan juga strategi guru dalam mengontrol kegiatan belajar. Jika seorang guru kurang berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan siswa tersebut akan mengalami masalah dalam

---

<sup>8</sup> Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 378

belajar dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena bagi siswa bukan hanya mata pelajaran saja yang mereka inginkan melainkan sebuah pengayoman dari seorang guru untuk membuat dirinya lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berangkat dari asumsi di atas peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar itu sangat penting dan peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di MTs Azzainiyah II Karanganyar Paiton Probolinggo.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka dapat ditemukan Identifikasi Masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak yang mengalami kesulitan ketika belajar, terlihat ketika siswa tersebut enggan dalam kegiatan belajar dan tidak bersemangat atau malas untuk menerima pelajaran.
2. Adanya Faktor-faktor Pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka di temukanlah rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Azzainiyah II Paiton Probolinggo?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Azzainiyah II Paiton Probolinggo?



#### **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Azzainiyah II Paiton Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Azzainiyah II Paiton Probolinggo.

#### **E. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini di harapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi orang-orang yang sedang mengembangkan ilmu pendidikannya dan menjadikan sumber refrensi bagi yang membutuhkan.
2. Secara praktis penelitian ini di harapkan bisa di jadikan bahan masukan bagi para guru dalam melaksanakan sebuah strateginya dan juga tanggung jawabnya.

#### **F. Definisi Konsep**

1. Strategi Guru

Kunci Utama dari sebuah pendidikan ialah seorang guru. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran tergantung dengan peran guru. Karena suksesnya seorang siswa sebab karena pengajaran dari seorang guru. Seorang guru adalah sosok orang tua kedua setelah orang tua anak sebab tidak memungkinkan jika hanya orang tua yang menjadi panutan oleh seorang anak dengan begitu orang tua juga melibatkan seorang guru dalam mendidik anak-

anaknya bisa dikatakan dengan menyekolahkan anaknya orang tua menyekolahkan anaknya agar bisa menekuni ilmu-ilmu yang telah di ajarkan oleh seorang guru yang orang tua sendiri tidak mengetahui tentang ilmu itu sebab minimnya pengetahuan orang tua dengan adanya hal tersebut orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah.

Guru di tuntutan untuk selalu mengembangkan potensi perkembangan anak didiknya, untuk selalu kreatif, berinovatif, dan idealis. Setidaknya, guru mempunyai sifat berakhlak mulia, berilmu, dan berkelakuan yang baik, agar dapat di jadikan contoh oleh anak didik.

Menjadi seorang guru yang profesional tidak akan terlepas dari empat elemen dasar komponen guru yaitu kompetensi dalam bidang pedagogic kompetensi social kompetensi kepribadian dan tentu saja kompetensi yang professional.<sup>9</sup>

Jadi, Jika guru atau pendidik mempunyai sifat yang empat tersebut, maka dapat menjadikan pendidikan yang cukup baik dan bisa mewujudkan anak didik yang cerdas serta unggul dalam segala bidang.

## 2. Motivasi Belajar siswa

Motivasi merupakan hal terpenting untuk meningkatkan semangat belajar di rumah. Motivasi belajar bukan suatu hal yang siap saji, akan tetapi masih butuh sebuah proses yang di dukung oleh lingkungan dan keluarga. Penting sekali untuk keluarga maupun lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar anak seperti memberi pemberian semangat, hal itulah yang membuat anak jadi termotivasi untuk belajar.

---

<sup>9</sup> Widodo, Sugeng dan Dian Utami, 2018. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tanpa adanya sebuah motivasi seorang siswa akan merasakan bosan ketika belajar karena motivasi sangat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa dan juga jika seperti orang tua tidak memberikan sebuah motivasi terhadap anaknya maka seorang anak akan sedikit kurang serius dalam belajar sebab kurangnya tekanan dari orang tua. Kurangnya motivasi orang tua terhadap anaknya dapat menyebabkan anak mengira bahwa pendidikan itu tidak penting sehingga bisa membuat anak mengentengkan belajarnya. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar seorang anak.

Sedangkan belajar adalah proses aktif, bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya tentang menghafal, tetapi lebih luas lagi, ini tentang pengalaman. Hasil belajar bukanlah penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku. Ada juga orang yang beranggapan bahwa belajar adalah perolehan pengetahuan, belajar adalah latihan untuk membentuk kebiasaan, dan lain-lain.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan judul yang peneliti angkat antara lain:

- a. Naima, meneliti tentang “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap PAI di SMP Negeri 4 Palopo”.<sup>10</sup> Dalam Skripsi ini menekankan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap PAI. Adapun hasil penelitiannya adalah upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dan menjelaskan tujuan dan manfaat dari

---

<sup>1010</sup> Naima. (2016). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 4 Palopo*. (Tesis IAIN Palopo)

pembelajaran yang telah dilakukan juga pemberian motivasi terhadap siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga menciptakan berbagai macam jenis variasi metode pembelajarannya yang kreatif, aktif, dan tidak membosankan.

Adapun yang menjadi Perbedaannya adalah judul peneliti sebelumnya merupakan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sedangkan judul yang peneliti angkat adalah strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan yang menjadi persamaan adalah sama-sama strategi guru.

- b. Nurjannah Abdullah, meneliti tentang “Tingkat Perhatian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Takalar”. Dalam skripsi ini di temukan hasil penelitian yang tingkat perhatian guru dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa baik.<sup>11</sup>

Adapun yang menjadi perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti adalah perhatian guru dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa sedangkan penelitian ini strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa. Dan persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menekan kepada motivasi belajar.

- c. Eliana, dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam Bener Meriah.” Dalam skripsi ini ada terdapat beberapa kendala yang di hadapi oleh guru guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan belajar siswa. Dengan adanya kendala-kendala tersebut menimbulkan kurangnya semangat siswa dalam belajar

---

<sup>11</sup> Nurjannah Abdullah. (2011). *Tingkat Perhatian Guru Dan Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Takalar*, (Tesis, UIN Allaudin Makasar)

dan kurangkan motivasi atau dukungan dari orang tua juga pengaruh teman-teman sekitar.<sup>12</sup>

Adapun Perbedaan peneliti ini dengan skripsi Eliana dengan peneliti adalah Guru PAI. Sedangkan persamaan dari peneliti sebelumnya dengan peneliti adalah sama-sama menekan pada Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.



---

<sup>12</sup> Elina. (2021), *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam Bener Meriah*. Jurnal 1 Peradaban Islam Vol. 3, No. 1, 125-146